

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI SAstra MELALUI PEMBELAJARAN ALIH WAHANA MENGGUNAKAN KARYA FIKSI WARNA LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER UTAMA

Oleh: Suroso, Hartono, dan Prihadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, materi, media, dan evaluasi model pengembangan literasi sastra menggunakan karya fiksi warna lokal.

Penelitian ini berupa penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R and D) Borg dan Gall (1983) menggunakan sepuluh langkah pokok dalam proses R and D. Adapun langkah-langkah R and D (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan (planning), (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk, (8) Uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) desimilasi dan implementasi. Subjek penelitian adalah 18 mahasiswa program studi Sastra Indonesia semester satu yang mengikuti matakuliah membaca sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan dalam alihwahana adalah memetakan fiksi warna lokal, meningkatkan kualitas membaca, mengoleksi karya sastra, menentukan topik, dan menyusun alihwahana (2) materi pembelajaran literasi sastra menggunakan fiksi warna lokal 94,4% belum dikuasai siswa. Hanya ada 5,6% materi sastra warna lokal yang pernah dibaca, dari 24 judul karya fiksi warna lokal, 6 orang membaca fiksi warna lokal diantaranya *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Bekisar Merah*, *Kubah*, *Para Priyayi*, *Pasar Karya*, dan *Azab dan Sengsara*, topik yang disukai berturut-turut Cinta kasih, pengorbanan, perjuangan dan harapan, sosial budaya, dan kisah sukses. Topik yang kurang disukai Jender, politik dan ideologi, dan pendidikan (3) Media yang digunakan mahasiswa adalah karya fiksi (87,88), puisi (80%) dan Drama (4, 33%), mahasiswa memperoleh karya sastra berturut-turut pinjam di perpustakaan, pinjam dari teman, membeli di obral buku, dan membeli di toko buku, mahasiswa mengoleksi karya sastra dalam bentuk buku sastra, USB, dan bentuk lain (Kliping), mahasiswa membeli 2 buku sastra dalam satu tahun. (4) Evaluasi dalam menulis karya sastra produk alih wahana sebanyak 16 mahasiswa (88,89%) menulis puisi, dan 2 orang (11,11%) orang menulis cerpen. Karya sastra yang ditulis dalam bentuk puisi adalah *Bekisar Merah*, *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Pengakuan Parirem*, dan *Tarian Bumi*. Kualitas penulisan puisi belum memenuhi syarat unsur struktural dalam penulisan puisi. Tiga orang menulis alih wahana alam puisi berkualitas baik.. Karakter utama yang ditulis melalui alih wahana adalah cinta kasih, keiklasan, dan pengorbanan. Mahasiswa membaca karya sastra selama 1-2 jam dalam seminggu. Penyempurnaan produk akhir dan desimilasi akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Kata Kunci: *literasi sastra, warna lokal, karakter utama*